

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENYEBARAN *HOAX*  
DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA SOSIAL  
(Studi Kasus di Tiga *WhatsApp Group* Orang Tua di Kota Jambi, Provinsi  
Jambi)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Rizki Hairunisa**

**NIM: 18107020003**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-554/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENYEBARAN HOAX DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus di Tiga WhatsApp Group Orang Tua di Kota Jambi, Provinsi Jambi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI HAIRUNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020003  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.  
SIGNED

Valid ID: 62bamb9e9ed3



Penguji I  
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62b6e33078e16



Penguji II  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62b6e6e2988d0



Yogyakarta, 31 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62bd100d12b62

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Hairunisa

NIM : 1810720003

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Talang Bakung, RT 28, Talang Bakung, Paal Merah,  
Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Rizki Hairunisa  
NIM 18107020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara:

Nama : Rizki Hairunisa

NIM : 18107020003

Prodi : Sosiologi

Judul : Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Penyebaran Hoax di Era Pandemi COVID-19 Melalui Media Sosial (Studi Kasus di Tiga WhatsApp Group Orang Tua di Kota Jambi, Provinsi Jambi)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Pembimbing



Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.  
NIP : 19761210 200801 2 008

## ABSTRAK

Adanya kemajuan teknologi semakin memudahkan masyarakat dalam menggunakan dan mengakses media sosial dan yang paling dominan digunakan adalah *WhatsApp*. Melalui *WhatsApp* ini masyarakat dengan mudah melakukan komunikasi antara satu sama lain. Hal ini pula yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melancarkan aksinya, yaitu menyebarkan informasi-informasi *hoax* yang berkaitan dengan situasi terkini, seperti pada masa pandemi COVID-19. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial penyebaran *hoax* tentang pandemi COVID-19 oleh anggota *WhatsApp group* di tiga *WhatsApp group* di Kota Jambi, Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif pola deskriptif dan studi kasus sebagai metodenya. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selama kurang lebih 4 bulan. Peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan dan verifikasi data. Adapun teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Sosial atas realitas dari Peter L. Bergen dan Thomas Luckmann.

Penelitian ini menemukan tiga hal. Pertama, terdapat realitas subjektif dalam pemaknaan atas pandemi dan penyebaran *hoax* di seluruh *WhatsApp group* yang diteliti. Kedua, proses pemaknaan tersebut terjadi secara terus menerus melalui proses internalisasi, obyektivasi, dan eksternalisasi. Ketiga, hasil komparasi yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa para anggota grup di tiga *WhatsApp group* tersebut sama-sama terjadi proses konstruksi sosial dan menimbulkan realitas subjektif. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyumbang pada kajian Sosiologi Komunikasi atau Sosiologi Media dan Sosiologi Bencana bagi khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang media literasi digital yang berkaitan dengan penyebaran informasi/disinformasi baik itu tentang Kesehatan, umum, maupun hal lainnya.

**Kata Kunci:** *Pandemi COVID-19, Hoax, Konstruksi Sosial, Realitas Sosial, WhatsApp group*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**Nikmatilah Segala Bentuk Prosesmu dengan Ikhlas dan Tawakal, karena Pada Akhirnya Kamu Akan Merasakan Hasil dari Apa yang Sudah Kamu Usahakan dan Kamu Jalani.**

**Hasil Tidak Akan Pernah Mengkhianati Usahamu, Jika Usahamu Sungguh-Sungguh.**

**Ridhonya Orang Tua adalah Ridhonya Allah SWT.**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, Abang serta Adik tercinta. Terimakasih atas segala panjatan do'a yang tidak pernah terhenti di setiap saat, serta dukungan dan motivasi yang tak terhingga baik moril maupun materil. Semua itu sangatlah berharga bagi saya sehingga mendorong saya untuk selalu belajar, berproses dan mencari ilmu di berbagai ruang dan waktu.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi panutan dalam bertindak, bertutur kata, dan yang selalu kami harapkan syafaatnya kelak di Yumul Qiyammah. Aamiin.

Skripsi ini yang berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Penyebaran *Hoax* di Era Pandemi COVID-19 Melalui Media Sosial (Studi Kasus di Tiga *WhatsApp Group* Orang Tua di Kota Jambi, Provinsi Jambi)” penulisan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengolahan data, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi, yang telah memberi nasihat, membimbing, serta memberi semangat selama proses perkuliahan.
3. Ibu Ambar Sari Dewi., S.Sos., M.Si., P.hD. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini.

5. Kedua orang tuaku, Bapak Mariyadi dan Ibu Lilian Harlini yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta yang senantiasa mendo'akan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
6. Abangku dan Adikku, Abang Pebriyandi Sudrajat dan Adek Nur Nailan Hikmah yang telah memberikan dukungan serta do'a selama ini.
7. Bapak Heri Saputra selaku Ketua RT 28 yang telah memberikan dukungan dan membagikan informasinya kepada penulis.
8. Seluruh anggota *WhatsApp group* di tiga *WhatsApp group* yaitu *WhatsApp Group Arisan Keluarga MbahKromo*, *WhatsApp Group BKMT Kelurahan Talang Bakung*, dan *WhatsApp Group Gas Pangkalan Kunhari* terutama Ibu Sry Haryati, Bapak Mukhidam, Bapak Rahmat Hidayat, Ibu Sultoniah, Ibu Isnawati, Ibu Mulyanti, dan Bapak Kunhari yang telah mendukung dan bersedia meluangkan waktunya serta menjadi informan untuk berbagi informasi dengan penulis.
9. Bapak Chrisna, Ibu Umi, Kak Abrisam dan Dek Kayra yang telah memberikan dukungan moral serta yang senantiasa mendo'akan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
10. Ibu Rika Maryati, S.Pd. selaku guru Sosiologi saya di MA Negeri 2 Kota Jambi. Terima kasih untuk ilmu, dukungan, do'a, saran serta pendapat yang telah ibu berikan kepada saya, sehingga semakin mendorong saya untuk selalu berusaha menjadi lebih baik lagi dan semangat dalam menuntut ilmu.
11. Teruntuk rekan-rekan Sosiologi 2018 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
12. Keluarga besar Asrama Al Hikmah Pondok Pesantren. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, pengalaman, kehangatan, dan ruang berproses kepada penulis.
13. Keluarga besar Laboratorium Sosiologi. Terima kasih telah memberi banyak ilmu, pengalaman, dan ruang berproses kepada penulis.

14. Keluarga besar MTs Wahid Hasyim dan MI Wahid Hasyim. Terima kasih telah memberi banyak ilmu, pengalaman dan ruang berproses kepada penulis.
15. Sahabat Tahu Walik. Terima kasih atas segala do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis.
16. Dan terima kasih teruntuk semua pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, informasi, masukan, dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus mau belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan masukan bagi penulis cukup terbuka guna untuk menyempurnakan bagi penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Penulis,



Rizki Hairunisa

NIM: 18107020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
D.1. Secara Teoritis.....	8
D.2. Secara Praktis.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	18
F.1. Kerangka Konsep.....	18
F.2. Kerangka Teori.....	22
G. Metode Penelitian.....	26
G.1. Jenis Penelitian.....	27
G.2. Lokasi Penelitian.....	27
G.3. Subjek Penelitian.....	27
G.4. Sumber Data.....	28
G.5. Metode Pengumpulan Data.....	29
G.6. Metode Analisis Data.....	35

H. Sistematis Pembahasan .....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Situasi Pandemi COVID-19 di Indonesia.....	39
B. Situasi Pandemi COVID-19 di Kota Jambi, Provinsi Jambi .....	41
B.1. Gambar Umum Kota Jambi, Provinsi Jambi.....	41
B.2. Pandemi COVID-19 di Kota Jambi.....	42
C. Pengertian Orang Tua .....	44
D. Deskripsi Tiga <i>WhatsApp Group</i> .....	45
E. Deskripsi Anggota Tiga <i>WhatsApp group</i> .....	55
F. Profil Informan .....	57
<b>BAB III POLA PENYEBARAN <i>HOAX</i> DAN TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG PANDEMI COVID-19 DI TIGA <i>WHATSAPP GROUP</i> .....</b>	<b>63</b>
A. Realitas Subjektif atas Pandemi COVID-19 dan <i>Hoax</i> .....	63
B. Konstruksi Realitas atas Pandemi COVID-19 dan <i>Hoax</i> .....	85
<b>BAB IV KONSTRUKSI SOSIAL ATAS REALITAS PENYEBARAN <i>HOAX</i> TENTANG PANDEMI COVID-19 DI TIGA <i>WHATSAPP GROUP</i> .....</b>	<b>119</b>
A. Realitas Subjektif atas Pandemi COVID-19 dan <i>Hoax</i> di <i>WhatsApp group</i> ... .....	119
B. Proses Pembentukan Konstruksi Penyebaran Informasi <i>Hoax</i> Pandemi COVID-19 Melalui <i>WhatsApp group</i> Berdasarkan Realitas Sosial .....	122
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Sumbangan Penelitian .....	133
C. Keterbatasan Penelitian .....	133
D. Rekomendasi.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Subjek Penelitian.....	28
Tabel 1.2 Jadwal Observasi.....	30
Tabel 1.3 Jadwal Wawancara.....	33
Tabel 2.1 Data Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur $\geq 15$ Tahun .....	45
Tabel 3.1 Komparasi Realitas Subjektif antar Tiga <i>WhatsApp group</i> .....	83
Tabel 3.2 Komparasi Eksternalisasi antar Tiga <i>WhatsApp group</i> .....	96
Tabel 3.3 Komparasi Objektivasi antar Tiga <i>WhatsApp group</i> .....	108
Tabel 3.4 Komparasi Internalisasi antar Tiga <i>WhatsApp group</i> .....	117
Tabel 4.1 Konstruksi Sosial atas Pandemi dan Penyebaran <i>Hoax</i> di <i>WAG</i> .....	129



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Big Data-Big World</i> .....	1
Gambar 1.2 <i>Social Media Advertising Audience Profile</i> .....	2
Gambar 1.3 Data Pengguna Aplikasi Pesan Instan pada Tahun 2020 .....	3
Gambar 1.4 <i>Hoax COVID-19: Januari Tertinggi</i> .....	5
Gambar 1.5 <i>Hoax Vaksin Semester I: 2021</i> .....	6
Gambar 2.1 Data Situasi COVID-19 di Indonesia.....	40
Gambar 2.2 Lambang Kota Jambi .....	41
Gambar 2.3 Data Situasi COVID-19 di Provinsi Jambi .....	43
Gambar 2.4 Ikon <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga MbahKromo.....	46
Gambar 2.5 Respon Anggota <i>WhatsApp group</i> .....	47
Gambar 2.6 Bentuk Informasi <i>WhatsApp group</i> .....	47
Gambar 2.7 Konten <i>WhatsApp group</i> .....	48
Gambar 2.8 Ikon <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung .....	49
Gambar 2.9 Respon Anggota <i>WhatsApp group</i> .....	50
Gambar 2.10 Bentuk Informasi <i>WhatsApp group</i> .....	50
Gambar 2.11 Konten <i>WhatsApp group</i> .....	51
Gambar 2.12 Ikon <i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari.....	52
Gambar 2.13 Respon Anggota <i>WhatsApp group</i> .....	53
Gambar 2.14 Bentuk Informasi <i>WhatsApp group</i> .....	53
Gambar 2.15 Konten <i>WhatsApp group</i> .....	54
Gambar 2.16 Ikon-Ikon <i>WhatsApp group</i> .....	55
Gambar 2.17 Ibu Sry Haryati (Anggota <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga Mbah Kromo).....	57
Gambar 2.18 Bapak Mukhidam (Anggota <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga Mbah Kromo).....	58
Gambar 2.19 Bapak Rahmat Hidayat (Anggota <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga Mbah Kromo).....	59

Gambar 2.20 Ibu Sultoniah (Anggota <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung).....	59
Gambar 2.21 Ibu Isnawati (Anggota <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung).....	60
Gambar 2.22 Ibu Sultoniah (Anggota <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung).....	61
Gambar 2.23 Bapak Heri Saputra (Anggota <i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari) .....	61
Gambar 2.24 Bapak Kunhari (Anggota <i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari) .....	62
Gambar 3.1 Contoh Disinformasi di <i>WhatsApp group</i> .....	69
Gambar 3.2 Informasi tentang penanganan COVID-19 .....	73
Gambar 3.3 Informasi Pelaksanaan Vaksinasi.....	79
Gambar 4.1 Proses Konstruksi Sosial .....	122

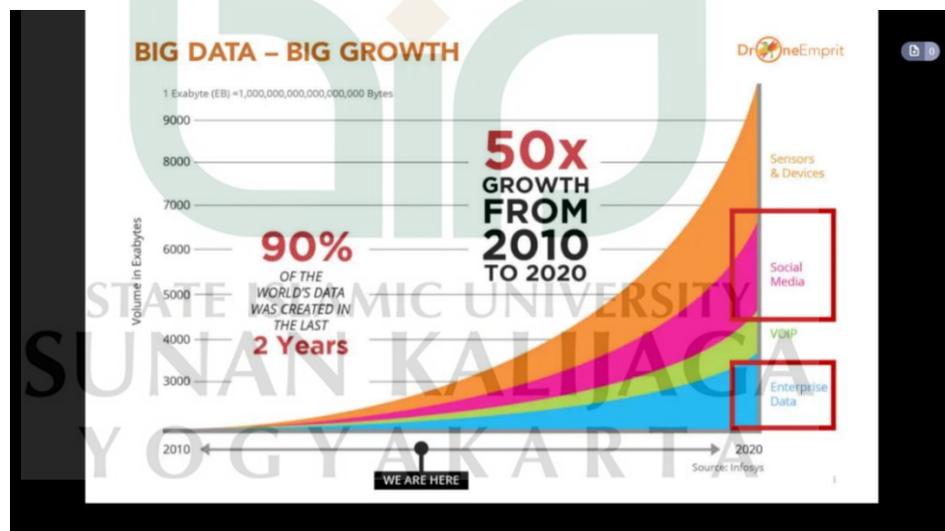


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi lambat laun semakin mengalami kemajuan yang begitu cepat. Berbagai kebutuhan masyarakat semakin dipermudah dengan adanya teknologi informasi tersebut. Perkembangan teknologi ini juga mengakibatkan masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi maupun berita yang disebarakan melalui media *online* bukan hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat saja, namun setiap pengguna internet juga dapat berkontribusi dalam penyebaran suatu informasi. Media sosial menjadi media *online* yang paling banyak digunakan oleh banyak orang untuk memperoleh dan menyebarkan beragam informasi terkini.

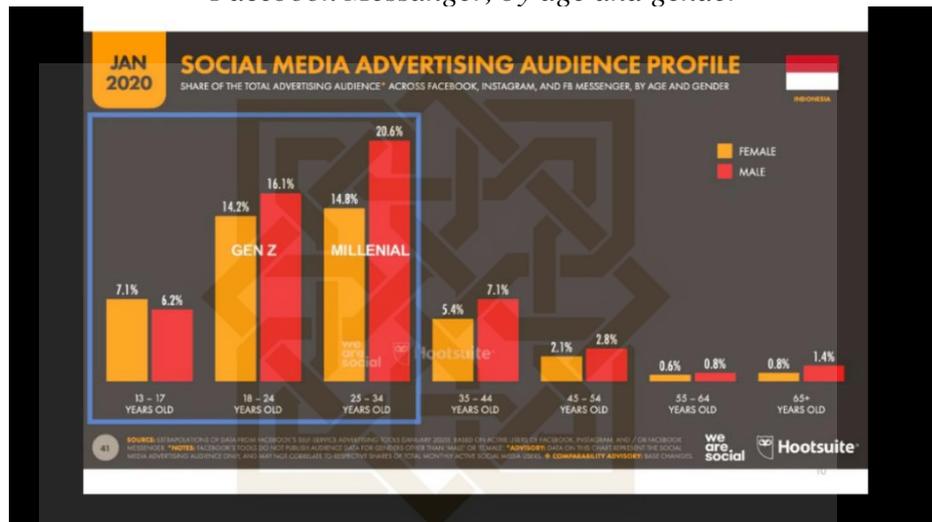
Gambar 1.1  
*Big Data-Big Growth*



Menurut *Big Data-Big Growth* terkait *social media* yang dilihat berdasarkan *Exabytes* menunjukkan bahwa, pengguna media sosial pada tahun 2010-2020 hampir mencapai 7000 *Exabytes*. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berada di urutan kedua sebagai media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat setelah *sensor and devices*, dan berdasarkan data tersebut pengguna

media sosial di dunia terus mengalami peningkatan dalam waktu 10 tahun terakhir.<sup>1</sup>

Gambar 1.2  
*Social Media Advertising Audience Profile*  
*Share of the total advertising audience across Facebook, Instagram, and Facebook Messenger, by age and gender*



Menurut *Hootsuite* yang dilihat melalui diagram batang, pengguna media sosial di Indonesia pada bulan Januari 2020 diklasifikasi berdasarkan umur dan *gender*. Pengguna media sosial berdasarkan umur lebih didominasi pada usia 25-34 tahun yang disusul usia 18-24 tahun dan 13-17 tahun. Sedangkan pengguna media sosial berdasarkan *gender* lebih didominasi oleh *male* (laki-laki). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial berdasarkan usia lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang berusia 25-34 tahun ke atas, dan untuk pengguna berdasarkan *gender* lebih banyak digunakan oleh kaum adam (laki-laki). Hal ini menjadi salah satu cara yang dimanfaatkan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menyebarkan *hoax* kepada khalayak ramai melalui media sosial.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fahmi, Ismail. *Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi*. Diakses melalui [Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi \(slideshare.net\)](#) Pada hari Rabu, 19 Agustus 2021, pukul 19.21 WIB.

<sup>2</sup> Fahmi, Ismail. *Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi*. Diakses melalui [Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi \(slideshare.net\)](#). Pada hari Rabu, 19 Agustus 2021, pukul 20.15 WIB.



media sosial lainnya. Hal tersebut terus bertambah semenjak adanya penyebaran *Virus Corona* (COVID-19).

COVID-19 merupakan virus yang sedang melanda di seluruh wilayah di dunia. Pada awal bulan Maret 2020 lalu, Indonesia telah melaporkan terdapat 2 kasus warga Indonesia yang terjangkit COVID-19, dan pada bulan Maret 2020 pula, WHO kembali menetapkan COVID-19 sebagai suatu pandemi.<sup>5</sup> Sejak saat itu, pemerintah melakukan beragam upaya untuk menanggulangi Pandemi COVID-19. Seluruh wilayah di Indonesia mengalami Pandemi COVID-19 dan salah satu wilayah di Indonesia yang sedang dilanda COVID-19 adalah Kota Jambi, Provinsi Jambi, yang pada bulan Juni 2020 masuk dalam zona kuning (wilayah dengan risiko rendah). Hal ini menjadikan kesempatan emas bagi para oknum tidak bertanggungjawab untuk melancarkan aksinya dalam menyebarkan informasi palsu atau *hoax*.

Selama masa pandemi, muncul berbagai informasi atau berita yang berkaitan dengan pandemi yang dikirim melalui media sosial atau *WhatsApp group*. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin cepat, yang mana hal tersebut semakin mempermudah masyarakat untuk menerima informasi yang disebarkan melalui media *online*. Sehingga terdapat informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau kolektif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau lebih dikenal dengan istilah *hoax*. Istilah *hoax* dapat diartikan sebagai sebuah informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang sesungguhnya terjadi.<sup>6</sup>

Informasi palsu atau *hoax* terkait Pandemi COVID-19 tersebar kepada masyarakat melalui media sosial atau *WhatsApp group*. Hal ini membuat masyarakat semakin tidak tenang di tengah-tengah situasi yang sedang darurat. Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate menyatakan bahwa

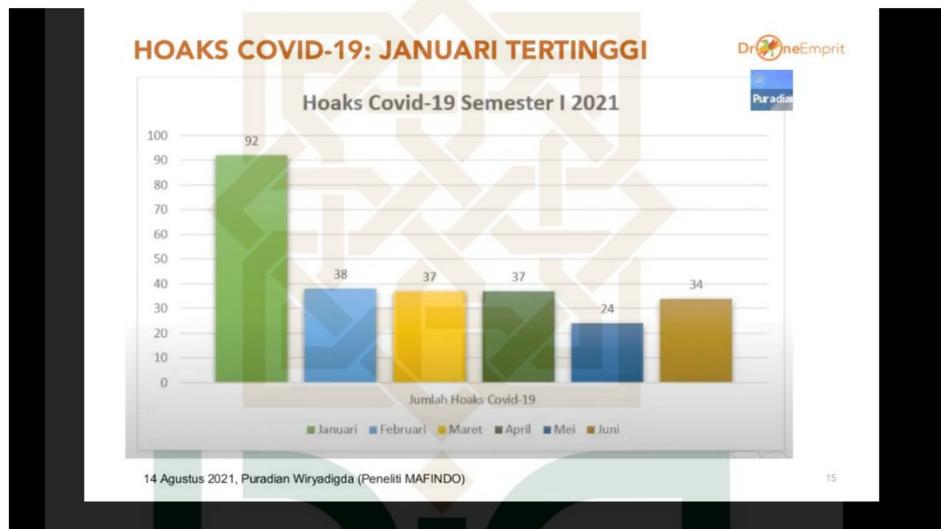
---

<sup>5</sup> Isbaniah, Fathiyah. Dkk. "*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*". Jakarta Selatan, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian (P2P), (2020), Hal: 4.

<sup>6</sup> Christiany Juditha, '*Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya)*', *Journal Pekommas* 3, no. 1 (2018): 31.

Kementerian Kominfo mencatat dan melabeli sebanyak 1.556 *hoax* terkait COVID-19 serta 177 *hoax* terkait Vaksin COVID-19.<sup>7</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) kembali merilis data terbaru seputar *Virus Corona* dalam periode 23 Januari 2020 - 11 Juli 2021 terdapat 1.730 isu *hoax* yang ditemukan di media sosial.<sup>8</sup>

Gambar 1.4  
*Hoax* COVID-19: Januari tertinggi



Berdasarkan diagram batang di atas, kasus penyebaran *hoax* tentang COVID-19 semester I berada dipuncak tertinggi pada bulan Januari 2021 yang mencapai 92/100 kasus. Kemudian pada bulan setelahnya, penyebaran *hoax* tentang COVID-19 mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan pada bulan Januari 2021, berkisar antara 28-38/100 kasus. Berita *hoax* yang tersebar di masyarakat saat ini, banyak berkaitan dengan Kesehatan, COVID-19, maupun vaksin.<sup>9</sup> Berita *hoax* mengenai Pandemi COVID-19 terutama terkait

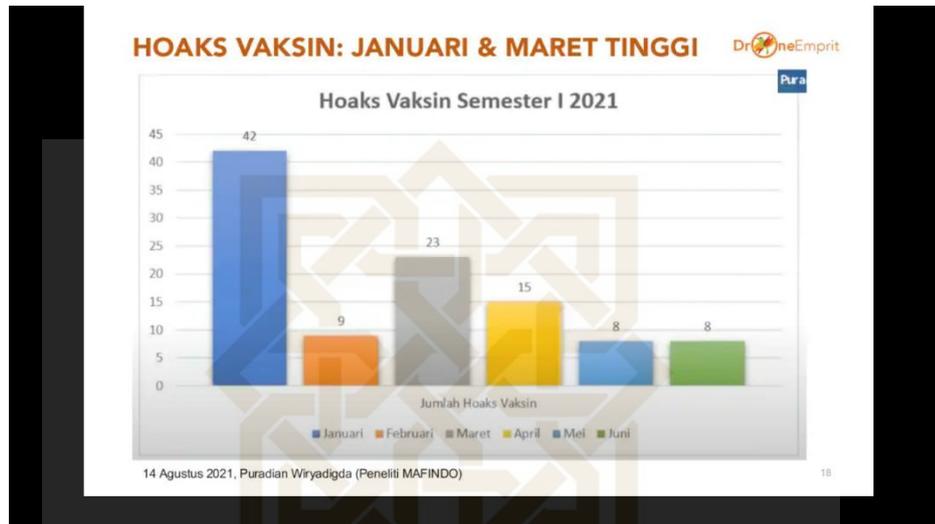
<sup>7</sup> Tribunnews.com. *Kominfo Temukan 177 Hoax Terkait Vaksin COVID-19*. Diakses melalui [Kominfo Temukan 177 Hoax Terkait Vaksin COVID-19 - Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com). Pada Selasa, 13 Juli 2021, 12.50 WIB.

<sup>8</sup> Vidi, Adyaksa. *Selama Pandemi, 1.730 Isu Hoax Seputar COVID-19 Beredar di Media Sosial*. Diakses melalui [Selama Pandemi, 1.730 Isu Hoax Seputar COVID-19 Beredar di Media Sosial - Cek Fakta Liputan6.com](https://www.liputan6.com). Pada Selasa, 13 Juli 2021, pukul 12.33 WIB.

<sup>9</sup> Fahmi, Ismail. *Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi*. Diakses melalui [Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi \(slideshare.net\)](https://www.slideshare.net). Pada hari Rabu, 19 Agustus 2021, pukul 20.15 WIB.

Kesehatan, vaksin dan lain sebagainya semakin marak tersebar di lingkungan masyarakat yang tersebar melalui media sosial, salah satunya *WhatsApp group*.

Gambar 1.5  
*Hoax Vaksin Semester I: 2021*



Berdasarkan diagram batang di atas, *hoax* terkait vaksin semester I berada dipuncak tertinggi pada bulan Januari 2021 yang mencapai 42/45 kasus, dan kemudian diposisi kedua terjadi pada bulan Maret 2021 yang mencapai 23/45 kasus *hoax* vaksin. Meskipun penyebaran *hoax* terkait Pandemi COVID-19, Kesehatan, maupun vaksin mengalami penurunan, tetap saja penyebaran *hoax* tentang COVID-19 dan lain sebagainya masih terjadi dan diterima oleh seluruh masyarakat di seluruh dunia.<sup>10</sup> Dalam hal ini, para pelaku penyebaran *hoax* akan dikenakan Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 29 ayat 2<sup>11</sup> yang berbunyi, “*Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditunjukkan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan*

<sup>10</sup> Fahmi, Ismail. *Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi*. Diakses melalui [Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi \(slideshare.net\)](#). Pada hari Rabu, 19 Agustus 2021, pukul 20.15 WIB.

<sup>11</sup> Diandra. KOMINFO. *Penebar Hoax Bisa Dijerat Segudang Pasal*. Diakses melalui [Kementerian Komunikasi dan Informatika \(kominfo.go.id\)](#). Pada hari Rabu, 29 September 2021, pukul 08.57 WIB.

(SARA)”<sup>12</sup>. Pasal ini juga berlaku bagi pelaku penyebar *hoax* terkait Pandemi COVID-19 dan sebagainya melalui media sosial, seperti aplikasi *WhatsApp*.

Informasi *Hoax* terkait Pandemi COVID-19, vaksin maupun Kesehatan yang tersebar di aplikasi *WhatsApp* maupun media sosial memiliki dampak yang berbahaya di masa Pandemi COVID-19. Informasi atau berita *hoax* juga dapat menjadi salah satu gangguan yang berpotensi memperlambat proses penanggulangan *Virus Corona* di Indonesia. Hal ini dikarenakan cukup banyak masyarakat yang tertipu dan percaya dengan informasi palsu tersebut. Penerima *hoax* tersebut bisa diterima oleh semua masyarakat, salah satunya orang tua yang menggunakan aplikasi *WhatsApp chat*. Hal ini pula yang terjadi pada orang tua yang memiliki akun *WhatsApp* dan masuk ke dalam *WhatsApp group* yang berdomisili di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Mereka biasanya menerima beragam informasi yang berasal dari *WhatsApp group* yang mereka miliki. Kemudian, mereka memaknai apakah informasi tersebut memang sesuai dengan fakta atau hanya sekedar informasi palsu.

Proses pemaknaan ini yang dinamakan Konstruksi Sosial Atas Realitas. Proses dari Konstruksi Sosial Atas Realitas ini dilihat berdasarkan perspektif teori Berger dan Luckmann (1991) yang menyatakan bahwa pada dasarnya realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi manusia. Proses konstruksi dilihat melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas sosial yang menjadi *entry concept*, yaitu *subjective reality*, *symbolic reality*, and *objective reality*.<sup>13</sup> Pemaknaan realitas tersebut terjadi dari konstruksi sosial yang berlangsung melalui proses simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Konstruksi Sosial Masyarakat dalam Penyebaran *Hoax* di Era Pandemi COVID-19 Melalui Media Sosial (Studi Kasus di Tiga *WhatsApp group* Orang Tua di Kota Jambi, Provinsi Jambi). Peneliti memilih

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Humaniora. *Teori Konstruksi Realitas Sosial*. Diakses melalui website [Teori Konstruksi Realitas Sosial – Desain Komunikasi Visual – DKV New Media \(binus.ac.id\)](https://www.binus.ac.id), pada Sabtu, 14 Mei 2022, pukul 20.00 WIB.

anggota grup di tiga *WhatsApp group* akun orang tua sebagai objek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana para anggota grup tersebut melakukan konstruksi sosial atas penyebaran informasi *hoax* tentang Pandemi COVID-19 yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp chat*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini berfokus pada, yaitu Bagaimana konstruksi penyebaran *hoax* tentang Pandemi COVID-19 oleh anggota grup di akun *WhatsApp* orang tua di Kota Jambi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pola penyebaran dan tanggapan masyarakat atas *hoax* tentang Pandemi COVID-19
2. Mengetahui perbandingan realitas subjektif dan konstruksi sosial antar grup yang satu dengan yang lain terkait penyebaran *hoax* tentang Pandemi COVID-19

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut

### **D.1. Secara Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan tentang penyebaran *hoax* dalam kajian Sosiologi Komunikasi atau Sosiologi Media
- b. Menambah pengetahuan tentang konstruksi realitas atas *hoax* di masa darurat/bencana dalam kajian Sosiologi Bencana

### **D.2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti  
Meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan empiris mengenai media literasi digital
- b. Bagi Mahasiswa  
Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang perlunya mengetahui informasi *hoax* tentang hal apapun, salah satunya *hoax* tentang Pandemi COVID-19

d. Bagi Anggota *WhatsApp group*

Menambah wawasan guna meminimalisir penyebaran informasi *hoax* melalui *WhatsApp group*

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau gambaran umum terkait penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti dapat memposisikan diri dan mengetahui bagian-bagian yang belum pernah diteliti, agar tidak terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Julianus Edwin Latupeirissa, John Dirk Pasalbessy, Elias Zadrak Leasa, Carolina Tuhumury (2021) menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kecemasan dan kepanikan akibat dari adanya berita bohong yang tersebar melalui media sosial. Dengan demikian, pemerintah terkhusus aparat Kepolisian Negara Republik Indonesia dan aparat hukum lainnya perlu melakukan *patrol cyber* agar dapat menjerat para pelaku sesuai dengan UU ITE yang berlaku. Dalam studi tersebut, Julianus dkk meneliti dengan mengambil salah satu kasus yang dipantau Dinas Infokom Maluku yaitu kasus penyebaran berita bohong melalui media sosial yang dilakukan oleh dua orang yang berisi konten mengenai korban *Corona* di Kota Ambon dengan menggunakan metode yuridis empiris. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas mengenai berita *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada upaya penanggulangannya yang berada di Provinsi Maluku.<sup>14</sup>

Dewi Rayani dan Dewi Nur Sukma Purgoti (2020) menunjukkan bahwa rata-rata keluarga lansia mengalami kecemasan sedang yang signifikan terhadap berita bohong pada masa Pandemi COVID-19. Dalam studi tersebut,

---

<sup>14</sup> Julianus Edwin Latupeirissa et al., '*Penyebaran Berita Bohong (HOAX) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Upaya Penanggulangannya Di Provinsi Maluku*', *Jurnal Belo* 6, no. 2 (2021): 179–194.

Dewi Rayani dan Dewi Nur Sukma Purgoti meneliti 160 responden dengan hasil frekuensi 77 orang mengalami kecemasan sedang (48.1%) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Dengan demikian penelitian ini sama-sama membahas mengenai berita *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada rasa kecemasan keluarga lansia terhadap berita *hoax* COVID-19.<sup>15</sup>

A. Yusdianti Tenriawali, Suryani, Ibnu Hajar, M Chairul Basrun (2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa efek yang ditimbulkan dari adanya isu *hoax* mengenai SARA, Kesehatan, dan politik bagi masyarakat khususnya *Igeneration* di Kabupaten Buru. Dalam studi tersebut, A. Yusdianti dkk meneliti dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi terkait respon mahasiswa saat membawa berita *hoax* mengenai COVID-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori efek dan fungsi komunikasi massa untuk mengetahui efek berita *hoax*. Dengan demikian ini sama-sama membahas mengenai berita *hoax*. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada efek yang ditimbulkan dari berita *hoax* COVID-19.<sup>16</sup>

Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati (2021) menunjukkan bahwa berita *hoax* tentang vaksin COVID-19 berkaitan dengan komposisi, efek samping, dan penolakan vaksin. Dalam studi tersebut, Rochani dan Sensusiyati meneliti dengan menggunakan *literature review*, dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari *Google*. Kata kunci yang digunakan adalah berita vaksin COVID-19 dan *hoax*. Dengan demikian penelitian ini sama-sama membahas tentang berita *hoax* COVID-19. Namun,

---

<sup>15</sup> Dewi Rayani and Dewi Nur Sukma Purqoti, 'Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19', *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2020).

<sup>16</sup> A Y Tenriawali et al., 'Efek Hoax Covid-19 Bagi Igeneration Di Kabupaten Buru', *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 123–142, Alamat Website <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP/article/view/1201/0>.

penelitian ini lebih berfokus pada berita *hoax* tentang komposisi, efek samping, dan penolakan vaksin.<sup>17</sup>

Arif Widodo (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa cukup bijak dalam menggunakan media sosial seperti mengakses dan menyebarkan informasi yang benar dan bernilai edukasi. Mahasiswa juga bersikap bijak dengan tidak mudah menyebarkan informasi dan membuat konten-konten berita *hoax*. Dalam studi tersebut, Arif Widodo meneliti beberapa responden yang terdiri dari mahasiswa di Program studi Pendidikan Sosiologi dan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas mengenai berita *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada sikap dari mahasiswa mengenai berita *hoax* COVID-19.<sup>18</sup>

Teddy Dyatmika, Syamsul Bakhri, dan M. Rikzam kamal (2020) menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui bagaimana cara melaporkan berita dan informasi yang terindikasi *hoax*, sehingga mereka tidak melaporkan berita atau informasi yang terindikasi *hoax*. Dalam studi tersebut, Teddy dkk meneliti 317 siswa SMA/SMK/MA di Kabupaten Tegal berdasarkan 2 aspek, yaitu pengaruh kemampuan penggunaan internet siswa (X1), dan sosialisasi konten *hoax* (X2) secara bersama-sama terhadap perilaku siswa dalam menerima informasi (Y). Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas mengenai berita *hoax*. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada kemampuan siswa dalam menerima informasi *hoax* COVID-19.<sup>19</sup>

Teddy Dyatmika, Syamsul Bakhri, dan M. Rikzam Kamal (2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi media mahasiswa IAIN Pekalongan sudah dalam level baik dan terdapat pengaruh yang signifikan dari individual

---

<sup>17</sup> Rochani. *Sensuasiyati Nani Rahayu, 'Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita HOAX'*, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 7 (2021): 39–49.

<sup>18</sup> Arif Widodo, *'Teror Informasi Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19'*, *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 45–58, <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/364>.

<sup>19</sup> T Dyatmika, S Bakhri, and M R Kamal, *'Kemampuan Siswa Dalam Menerima Informasi Hoax Covid-19'*, *An-Nida: Jurnal Komunikasi ...* 12, no. 2 (2020), Alamat Website <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/1611/1484>.

*competence framework*, dan kampanye sosial *hoax* terhadap perilaku mahasiswa dalam berinternet. Dalam studi tersebut, Teddy dkk meneliti mahasiswa di IAN Pekalongan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan menggunakan Teori Science and Human Behaviour Skinner. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas tentang berita *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini berfokus pada mengukur kemampuan literasi media pada masa Pandemi COVID-19.<sup>20</sup>

Ismaya Hera Wardanie (2020) menunjukkan bahwa pembentukan struktur sosial berawal dari penyebaran informasi *hoax* di media sosial dan terdapat cara untuk membantu membedakan antara berita sesuai fakta dengan berita yang *hoax*, seperti memeriksa darimana sumbernya serta masih sulitnya menegakkan hukum *hoax* di Indonesia. Dalam studi tersebut, Ismaya meneliti dari sumber yang diambil melalui berita online, akun media sosial yang berkaitan dengan berita *hoax* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas tentang berita *hoax*. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada cara membedakan antara berita *hoax* dengan berita yang fakta dan terkait penegakkan hukum *hoax*.<sup>21</sup>

Maylanny Christin, Dasrun Hidayat, dan Atie Rachmatie (2021) menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok yang dapat dikategorikan selama diberlakukannya *Physical Distancing*, yaitu kelompok aktif, simpati dan acuh. *Physical Distancing* merubah dimensi komunikasi interpersonal yang mensyaratkan kehadiran jarak, namun berubah menjadi virtual. Dalam studi tersebut, Maylanny dkk meneliti dengan melibatkan masyarakat Kota Bandung sebagai informan penelitian sebanyak 11 orang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu fenomenologi. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas tentang konstruksi realitas sosial. Namun, lebih berfokus pada konstruksi sosial berkaitan dengan *Physical Distancing*.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Teddy Dyatmika et al., 'Hoax Dan Literasi Media Internet Di Era Covid-19', *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2021): 51141.

<sup>21</sup> Ismaya Hera Wardanie, 'Hoax Law Enforcement During Covid 19 Pandemic In Indonesia', *Liga Hukum* 1, no. 1 (2020).

<sup>22</sup> Maylanny Christin, Dasrun Hidayat, and Atie Rachmatie, 'Construction of Social Reality for Physical Distancing During the COVID-19 Pandemic', *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2021): 1.

B. Lenny Setyowati (2020) menunjukkan bahwa pemrosesan informasi dalam sistem kognitif individu dimulai semenjak individu menerima informasi yang berkaitan dengan COVID-19 dari *Facebook*, yang mana hal tersebut mendorong terjadinya *involuntary attention* individu dan rasa penasaran serta menyebabkan *cognitive dissonance* pada individu. Dalam studi tersebut, Lenny meneliti lima orang subjek penelitian yang mencermati berbagai fenomena *hoax* tentang COVID-19 di *Facebook* dan berdomisili di Kota Semarang. Dengan demikian, penelitian sama-sama membahas tentang *hoax*. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pemrosesan informasi Pandemi COVID-19 yang berasal dari *Facebook*.<sup>23</sup>

Chairunnisa Widya Priastuty, Pawito, Andre N. Rahmanto (2020) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dari pemberitaan mengenai vaksin COVID-19 pada jenis *hoax* tertentu dan intensitas pemberitaan yang ada. Dalam studi tersebut, Chairunnisa dkk mengumpulkan data penelitian dari kanal *Hoax Buster* yang ada pada *website* [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) milik Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama membahas tentang *hoax* Pandemi COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada analisis mengenai berita-berita *hoax* yang tersebar di *Facebook* terkait vaksin COVID-19.<sup>24</sup>

Oktoviana Banda Saputri, Nurul Huda (2020) menunjukkan bahwa informasi tentang COVID-19 menjadi faktor yang memiliki pengaruh positif dan paling signifikan terhadap keputusan konsumsi bagi konsumen muslim. Dalam studi tersebut, Oktoviana dan Nurul meneliti dengan mengirimkan kuesioner yang disusun menggunakan Skala Likert yang menyajikan beberapa pertanyaan dan telah ditanggapi oleh 38 responden, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian ini sama-sama membahas tentang

---

<sup>23</sup> Lenny Setyowati, 'Pemrosesan Informasi Pandemi Covid-19 Dari Facebook', *Jurnal Komunikasi dan Media* 1, no. 1 (2020): 45.

<sup>24</sup> Chairunnisa Widya Priastuty et al., 'Hoaks Tentang Vaksin Covid-19 Di Tengah Media Sosial', *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3, no. 1 (2020): 391–399, Alamat Website <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/641>.

informasi COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh informasi COVID-19 melalui media sosial terhadap perilaku konsumen.<sup>25</sup>

Moh. Anugrah Cahya Hermawan (2021) menunjukkan bahwa keseluruhan produk hukum dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak ada satupun yang mengatur tentang tindak pidana penyebaran berita *Hoax* pada masa pandemi dan masih menggunakan aturan terdahulu sebelum adanya Pandemi COVID-19. Dalam studi tersebut, Anugrah meneliti dengan mengambil sumber dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual serta pendekatan historis yang dianalisis dengan *content analysis*. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama meneliti tentang berita *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada penegakan hukum pidana terhadap penyebaran berita *hoax* COVID-19 melalui media sosial.<sup>26</sup>

I Putu Mardika dan Ni Putu Ayu Desi Wulandari (2021) menunjukkan bahwa media nasional yang memiliki kredibilitas tingkat nasional menjadi rujukan cukup kuat terkait pemberitaan seputar COVID-19 dibandingkan media sosial yang menghasilkan persepsi-persepsi yang dangkal atas informasi seputar COVID-19. Dalam studi tersebut, Mardika dan Ayu meneliti dengan mengacu pada sumber literatur dari berbagai media *online* seputar COVID-19 serta riset-riset terkini seputar media arus utama. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang berita *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada informasi simpang siur yang beredar di ruang publik (media sosial) seputar COVID-19.<sup>27</sup>

Haikal dan Muhammad Iqbal (2020) menunjukkan bahwa media sosial *Facebook* dan *WhatsApp group* menjadi media yang paling sering dijumpai

---

<sup>25</sup> O B Saputri and N Huda, 'Pengaruh Informasi Covid-19 Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen', *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis ...* (2020), Alamat Website <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/7213>.

<sup>26</sup> Moh. Anugrah Cahya Hermawan, 'Analisis Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyebaran Berita Hoax Covid-19 Melalui Media Sosial', *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 8, no. 1 (2021): 28–29.

<sup>27</sup> I P Mardika and NPAD Wulandari, 'Peran Media Sosial Dalam Pemberitaan Hoax Pasca Covid 19', *Danapati: Jurnal Ilmu ...* 1, no. 2 (2021): 153–163, Alamat Website <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/view/137>.

mengandung *hoax*. Dalam studi tersebut, Haikal dan Iqbal meneliti dengan menjadikan masyarakat di RW 10, Kelurahan Tanjung Mas sebagai subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan menggunakan studi kepustakaan dan wawancara mendalam guna pengumpulan data. Penelitian ini sama-sama berkaitan dengan *hoax*. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada persepsi masyarakat mengenai *hoax* di bidang Kesehatan.<sup>28</sup>

Tika Suci Pratiwi, dkk (2021) menunjukkan bahwa sebagian responden belum melaksanakan vaksinasi dikarenakan berita positif dan negatif yang beredar melalui media sosial milik pribadi. Dalam studi tersebut, Tika dkk meneliti 46 responden yang merupakan milenial yang berada di Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik *simple runderom sampling*. Penelitian ini juga membahas mengenai *hoax* COVID-19 serta vaksin. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh media terhadap opini milenial mengenai vaksinasi.<sup>29</sup>

Atika, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, dan Muhammad Muthahhari Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang informasi *hoax* khususnya COVID-19 yang dibuktikan dengan hasil evaluasi masyarakat yang menerima Majalah Pengetahuan COVID-19. Dalam studi tersebut Atika, dkk melakukan penelitian dengan melakukan penyuluhan melalui Majalah Pengetahuan COVID-19 kepada masyarakat pada 3 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru. Penelitian ini juga meneliti mengenai informasi *hoax* COVID-19. Namun penelitian ini, lebih berfokus peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengenalan dan pencegahan informasi *hoax* COVID-19.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Haikal. Iqbal, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Hoax Bidang Kesehatan', Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIK) 3, no. 2 (2020): 7–11.

<sup>29</sup> Tika Suci Pratiwi et al., 'Pengaruh Media Terhadap Opini Milenial Tentang Vaksinasi', Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin 1, no. 1 (2021): 60–64.

<sup>30</sup> Atika Atika, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, and Muhammad Muthahhari Ramadhani, 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengenalan Dan Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax Tentang Covid-19', Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul) 1, no. 1 (2021): 86.

Muh. Syaiful (2021) menunjukkan bahwa terdapat beberapa informasi *hoax* terkait vaksin yang disebarakan melalui media sosial *Twitter*. Dalam studi tersebut, Muh. Syaiful menganalisis informasi *hoax* vaksin COVID-19 serta fakta-fakta vaksin COVID-19 di media sosial *Twitter* dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif Philip Mayring. Penelitian ini juga membahas mengenai *hoax* COVID-19. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada informasi vaksin COVID-19 di media sosial *Twitter*.<sup>31</sup>

Parulin Sitompul (2014) menunjukkan bahwa konstruksi utama dalam tiga berita *online*. *Pertama*, konstruksi bingkai militansi KPK, peran KPK sebagai opsi oposisi terhadap kekuatan penguasa atau pemerintah yang bergerak tidak pada nilai proses hukum tetapi pada nilai-nilai universal demokrasi. *Kedua*, konstruksi bingkai KPK sebagai organisasi anti elitis, ini merupakan konstruksi peran KPK sebagai bentuk perlawanannya kepada korupsi yang memang merupakan perilaku elite. Dalam studi tersebut, Parulin menganalisis konstruksi sosial dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan perspektif/paradigma konstruktivis dan *framing*. Dengan teori Konstruksi Sosial Media Massa Burhan Bungin. Penelitian ini juga membahas mengenai konstruksi sosial atas realitas. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pemberitaan *online* mengenai kasus korupsi.<sup>32</sup>

Durrotul Mas'udah (2018) menunjukkan bahwa media sosial dapat dilihat sebagai sebuah alat konsumsi baru, mempengaruhi pola konsumsi *fashion* Islami oleh wanita Muslim di Indonesia dalam dua acara yang berhubungan, yaitu *pertama*, media sosial menjadi sebuah ruang konstruksi berbagai macam standar yang dianggap ideal tentang penampilan wanita Muslim yang *fashionable*. *Kedua*, media sosial mempengaruhi cara-cara wanita Muslim di Indonesia dalam mengkonstruksi dan mempresentasikan identitasnya sebagai wanita Muslim yang *fashionable*. Dalam studi tersebut,

---

<sup>31</sup> Muhammad Syaiful, '*Analisis Informasi Vaksin COVID-19 Melalui Media Sosial Twitter (Studi Analisis Isi)*', Tesis (2021): 6.

<sup>32</sup> Parulian Sitompul, '*Konstruksi Realitas Peran KPK Dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK Pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)*', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 18, no. 2 (2014): 169.

Durrotul menganalisis media sosial sebagai sebuah alat konsumsi baru dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi *fashion* Islami oleh wanita Muslim di Indonesia dengan menggunakan beberapa kerangka teori seperti konsumsi, konstruksi identitas dan masyarakat post-modern dan didasarkan pada studi literatur. Penelitian ini juga membahas mengenai media sosial dan konstruksi. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada fungsi media sosial dan pengaruh pola konsumsi *fashion* Islami oleh Wanita Muslim di Indonesia.<sup>33</sup>

Trimurti Ningtyas dan Fauzi Adhe Pradhana (2021) menunjukkan bahwa anak-anak di lokalisasi Weru ini tidak dapat menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik karena faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung. Konstruksi sosial yang terbentuk dalam lokalisasi ini tidak menunjukkan nilai-nilai religious yang seharusnya menjadi tumpuan utama kehidupan. Dalam studi tersebut, Trimurti dan Fauzi menganalisis di lokalisasi ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap anak-anak di lokalisasi, para orangtua yang bekerja sebagai PSK, mucikari, pengurus masjid dan ketua POKJA dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger. Penelitian ini juga membahas mengenai konstruksi sosial. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada proses pembentukan perilaku keagamaan anak-anak di lokalisasi Weru Kediri.<sup>34</sup>

Peneliti dalam memfokuskan posisi penelitian ini lebih kepada konstruksi sosial atas realitas antar 3 *WhatsApp group* yang dilihat berdasarkan penyebaran informasi *hoax* terkait Pandemi COVID-19 melalui tiga *WhatsApp group* yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menambah serta melengkapi penelitian terdahulu dengan persoalan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dalam tema penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan untuk beberapa penelitian sebelumnya tidak semua

---

<sup>33</sup> Durrotul Mas'udah, 'The Impact of Social Media on Indonesian Muslim Women's Consumption of Islamic Fashion', *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12, no. 2 (2018): 179.

<sup>34</sup> Trimurti Ningtyas and Fauzi Adhe Pradhana, 'Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Anak Di Lokalisasi Weru, Kediri', *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 1 (2021): 73.

menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu diantaranya meliputi metode yuridis empiris, kuantitatif deskriptif, literature review, dan analisis isi kualitatif. Penelitian ini juga memiliki setting waktu dan lokasi yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial atas realitas dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Penelitian ini memiliki fokus pada konstruksi sosial atas realitas antar 3 *WhatsApp group* terkait penyebaran informasi *hoax* mengenai Pandemi COVID-19 yang ada di Kota Jambi, Provinsi Jambi.

## F. Landasan Teori

### F.1. Kerangka Konsep

#### F.1.1. Pengertian Pandemi COVID-19

*Coronavirus Disease* atau lebih dikenal dengan COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum diidentifikasi pada manusia. Virus yang menyebabkan COVID-19 dinamakan *Sars-Co-2* yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia yang lain melalui percikan batuk/bersin (*droplet*). Orang yang memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawatnya merupakan orang yang paling rentan tertular penyakit ini.<sup>35</sup> Terdapat tanda dan gejala umum yang dialami oleh seseorang yang terinfeksi COVID-19 ini yaitu adanya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Seseorang yang sudah terinfeksi virus ini memiliki masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk serta sesak nafas. Pada kasus yang parah COVID-19 ini dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, serta dapat menyebabkan kematian.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 2020.

Ririn Noviyanti Putri, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

<sup>36</sup> Tosepu et al. *Correlation Between Weather and COVID-19 Pandemic in Jakarta, Indonesia*. *Scienc of The Total Environment*. Vol. 725, 2020.

Ibid. Hlm. 705.

Kasus pertama COVID-19 di dunia, pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Cina pada awal Desember tahun 2019 lalu dan baru diidentifikasi pada awal Januari. Kemudian dibagikan kepada publik berdasarkan urutan genetiknya pada tanggal 11-12 Januari 2020. Pada awal Maret 2020 lalu, Indonesia telah melaporkan terdapat 2 kasus konfirmasi warga Indonesia yang terjangkit COVID-19, pada bulan Maret 2020 pula, WHO kembali menetapkan COVID-1 sebagai suatu pandemi.<sup>37</sup> Pandemi merupakan suatu penyebaran penyakit baru yang terjadi di seluruh dunia seperti penyakit pernapasan yang bisa disebabkan oleh virus *influenza* baru salah satunya *virus corona* (COVID-19), dan hal ini paling mungkin berubah menjadi pandemi.<sup>38</sup> Dapat disimpulkan bahwa Pandemi COVID-19 merupakan suatu penyebaran penyakit baru yang berasal dari *coronavirus* yang melanda seluruh negara di dunia yang dapat menyebabkan demam, gangguan pernapasan, gagal ginjal hingga dapat menyebabkan kematian. Terdapat beragam varian dari *coronavirus* seperti *Alpha*, *Beta*, *Gamma*, *Delta*, *Epsilon*, *Zeta*, *Eta*, *Theta*, *Lota*, *Kappa* dan *Omicron*. Situasi ini sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun dari awal bulan Maret 2020 hingga saat ini tahun 2022.

### **F.1.2. Pengertian Hoax**

Masyarakat awam mengalami kesulitan dalam memilah dan memilih konten-konten yang positif yang tersebar melalui media sosial, Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat literasi digital pada masyarakat. Hal ini pun dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk melancarkan aksinya, yaitu menyebarkan berita atau informasi yang tidak sesuai dengan fakta atau lebih dikenal dengan sebutan berita palsu (*hoax*). Kata *Hoax* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung yang

---

<sup>37</sup> dr. Fathiyah Isbaniah, dkk, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)", Jakarta Selatan, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian (P2P), 2020, Hal: 4.

<sup>38</sup> Healthdirect. *What is a Pandemic?* Diakses melalui website [What is a pandemic - definition, response, COVID-19 | healthdirect](#). Pada hari Selasa, 22 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

disebarkan oleh seseorang. Dalam KBBI yang disebut dengan hoax adalah berita bohong.<sup>39</sup> Silverman mengatakan bahwa hoax merupakan suatu rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, tetapi “dijual” sebagai kebenaran.<sup>40</sup>

Dalam Kamus Jurnalistik, Berita Bohong (Libel) diartikan sebagai berita yang tidak benar yang dapat menjurus pada kasus pencernaan nama baik.<sup>41</sup> Dewan Pers mengatakan bahwa ciri-ciri *hoax* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakibatkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan;
- 2) Sumber berita yang tidak jelas. *Hoax* di media sosial biasanya pemberitaan media yang tidak terverifikasi, tidak berimbang, dan cenderung menyudutkan pihak-pihak tertentu.;
- 3) Bermuatan fanatisme atas nama ideologi, judul, dan pengantarnya provokatif, memberikan penghukuman serta menyembunyikan fakta dan data.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *hoax* merupakan suatu rangkaian informasi yang sengaja disebar oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab yang berisi informasi atau berita bohong dengan sumber berita yang tidak jelas dan bermuatan negatif serta mengakibatkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan sehingga sangat merugikan masyarakat luas. Informasi *hoax* yang disebar pun beragam baik itu berkaitan dengan politik, Kesehatan, Pandemi COVID-19 maupun hal lainnya yang sedang *booming* di masyarakat. Minimnya penyebaran informasi *hoax* di Kota Jambi, didasari tingginya tingkat pendidikan di Kota Jambi. Pada dasarnya, pendidikan merupakan salah satu faktor yang

---

<sup>39</sup> Wijayanti. *Arti Kata Hoax – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. 2019. Website <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoax>.

Simarmata, Janner. Dkk. *Hoax dan Media Sosial Saring Sebelum Sharing*. ISBN: 978-623-91536-9-4 (online). Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1, 2019, hlm. 3.

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 3.

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 4

<sup>42</sup> Simarmata, Janner. Dkk. *Hoax dan Media Sosial Saring Sebelum Sharing*. ISBN: 978-623-91536-9-4 (online). Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1, 2019, hlm. 4.

mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat penyebaran informasi *hoax* di suatu wilayah. Namun, tidak dapat dipungkiri pula, kasus penyebaran *hoax* juga berasal dari orang berpendidikan yang memiliki beragam motif dan kepentingannya masing-masing. Berdasarkan data terakhir mengenai kasus penyebaran informasi *hoax* di Kota Jambi, terdapat 5 kasus berita *hoax* yang tersebar di media sosial dan cukup berdampak bagi masyarakat hingga Oktober selama tahun 2021.<sup>43</sup> Pihak Kominfo Kota Jambi tetap menghimbau kepada masyarakat untuk lebih cerdas dalam memilih informasi atau berita serta lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial.

### **F.1.3. Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp***

*WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang menjadi salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang paling populer dan diminati oleh banyak orang (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017).<sup>44</sup> Adanya dukungan fitur-fitur yang tersedia, menjadikan pemanfaatan program *WhatsApp* sangat efisien dibandingkan dengan aplikasi pesan instan yang lainnya (Andi Miladiyah, 2017).<sup>45</sup> *WhatsApp* bukan hanya digunakan untuk bertukar dan menyebarkan informasi saja. Melalui aplikasi ini, seseorang bisa mengirim dan menerima pesan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, audio, dokumen dan yang lainnya dengan jumlah tidak terbatas (Winarso, 2015).<sup>46</sup>

Bagi para anggota *WhatsApp group*, aplikasi *WhatsApp* dimanfaatkan untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan siapapun baik itu keluarga, kerabat maupun orang terdekat maupun digunakan untuk menyebarkan informasi atau berita yang mereka dapatkan dari keluarga, kerabat maupun dari *WhatsApp group* lain yang mereka miliki. Kemudian

---

<sup>43</sup> SR28jambinews.com. *Hingga Oktober 2021, 5 Berita Hoax Tersebar di Jambi*. Diakses melalui website [Hingga Oktober 2021, 5 Berita HOAX Tersebar di Jambi - SR28JAMBI \(sr28jambinews.com\)](https://sr28jambinews.com), pada Rabu, 06 April 2022, pukul 16.00 WIB.

<sup>44</sup>Rahartri, “‘Whatsapp’ Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)”, *Visi Pustaka* 21, no. 2 (2019): 147–156.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 151.

<sup>46</sup> Ibid.

mereka akan melakukan suatu tindakan lanjutan, seperti merespon dan menyebarkan kembali informasi yang didapatkan melalui *WhatsApp group* tersebut kepada yang lainnya atau tidak merespon maupun tidak menyebarkan kembali informasi tersebut kepada siapapun ataupun grup lainnya.

## **F.2. Kerangka Teori**

### **F.2.1. Konstruksi Sosial dan Media Massa**

Menurut Bungin (2008, 203) substansi dari teori konstruksi sosial media massa terdapat sirkulasi informasi yang begitu cepat tersebar, sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan persebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.<sup>47</sup> Sifat dan fakta suatu pekerjaan media massa adalah menceritakan beragam peristiwa, sehingga kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi sebagai realitas yang akan disiarkan. Melalui media, realitas disusun dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi sebuah cerita atau wacana yang memiliki makna. Dapat disimpulkan bahwa, media adalah realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna.

Isi media merupakan hasil dari para pekerja media yang mengkonstruksikan beragam realitas yang dipilihnya, seperti realitas informasi Pandemi COVID-19 yang meliputi penyebaran informasi terkait Pandemi COVID-19 oleh anggota *WhatsApp group* kepada orang terdekat maupun keluarga melalui akun *WhatsApp* yang mereka miliki yang mereka dapatkan melalui *WhatsApp group* maupun media sosial yang lain tanpa adanya kejelasan sumber informasi tersebut dan sudah diteruskan berulang kali. Hal ini merupakan hasil konstruksi sosial mengenai

---

<sup>47</sup> Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008).

Sitompul, Parulian. *Konstruksi Realitas Peran KPK dalam Pemberitaan Online terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK pada kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 18. No. 2, 2014. Hlm. 170.

peristiwa yang marak terjadi di kehidupan masyarakat dan disebut kasus penyebaran *hoax*. Bungin (2008, 192) menyatakan bahwa konstruksi sosial tidak hanya berlangsung dalam ruang hampa saja, namun juga dimuatkan adanya kepentingan-kepentingan.<sup>48</sup> Konstruksi sosial media massa berada diposisi sebagai koreksi substansi kelemahan dan melengkapi “Konstruksi sosial atas realitas” dengan menempatkan seluruh kelebihan dan efek dari media media massa.

### **F.2.2. Konstruksi Sosial atas Realitas Peter L. Berger**

Pada Teori konstruksi sosial, manusia yang hidup konteks sosial tertentu melakukan suatu proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Dimana masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui proses eksternalisasi dan objektivasi serta dimensi subjektif yang dibangun dari proses internalisasi.<sup>49</sup> Dapat dikatakan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Teori Konstruksi Sosial merupakan suatu panduan yang digunakan untuk melihat realitas sosial. Menurut Berger dan Luckmann, konstruksi sosial dibangun melalui dua cara,<sup>50</sup> yaitu mendefinisikan tentang kenyataan atau “realitas” dan pengetahuan., kemudian meneliti sesuatu yang intersubjektif.<sup>51</sup>

Dalam hal ini, istilah konstruksi sosial atas realitas dapat didefinisikan sebagai proses sosial melalui suatu tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama-sama secara subjektif.<sup>52</sup> Teori konstruksi

---

<sup>48</sup> Ibid, Hlm. 171.

<sup>49</sup> Zainuddin. *Teori Konstruksi Sosial*. Diakses melalui website <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>, pada Jum'at, 01 April 2022, pukul 17.10 WIB

<sup>50</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*. (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 35.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1991).

Zainuddin. *Teori Konstruksi Sosial*. Diakses melalui website <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>, pada Jum'at, 01 April 2022, pukul 17.10 WIB

<sup>51</sup> Intersubjektif adalah keterbukaan subyek yang satu kepada subyek yang lain.

<sup>52</sup> Poloma, Margaret M. *Contemporary Sociology Theory*. Ed. 1, Cet. 6. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2004, hlm. 301.

sosial atas realitas (*Social Construction of Reality*) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang mengatakan bahwa pada dasarnya realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi manusia, hal ini berdasarkan asumsi dasar, yaitu:

- 1) Realitas yang merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial dan sekitarnya;
- 2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran tersebut timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan;
- 3) Kehidupan masyarakat dikonstruksikan secara terus menerus;
- 4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan.<sup>53</sup>

Proses konstruksi ini dilihat berdasarkan perspektif teori Berger dan Luckmann berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas sosial yang menjadi *entry concept*, yaitu *subjective reality*, *symbolic reality*, and *objective reality*.<sup>54</sup>

#### a) Realitas Objektif

Realitas Objektif merupakan pengetahuan manusia yang bersifat umum (massal) yang mempunyai sifat memaksa di luar masing-masing individu.<sup>55</sup>

#### b) Realitas Simbolik

Realitas Simbolik merupakan ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai *objective reality*<sup>56</sup>, yang diketahui umumnya oleh khalayak dalam berbagai bentuk, baik itu karya seni, fiksi maupun berita-berita di media.

---

Peter L. Berger, Thomas Luckman. Pengantar: Frans M Parera. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, (2013).

<sup>53</sup> Zakaria Siregar. "Social Construction of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)". Wahana Inovasi. Vol. 7. No. 1, Jan-Juni 2018, hlm. 95.

<sup>54</sup> Humaniora. *Teori Konstruksi Realitas Sosial*. Diakses melalui website [Teori Konstruksi Realitas Sosial – Desain Komunikasi Visual – DKV New Media \(binus.ac.id\)](https://www.ruangguru.com/blog/kehidupan-sosial-sebagai-objektivitas#:~:text=Realitas%20objektif%20dapat%20dikatakan%sebagai,di%20luar%20masing%20masing%20individu), pada Sabtu, 14 Mei 2022, pukul 20.00 WIB.

<sup>55</sup> Karina Dwi Adistiana. *Kehidupan Sosial Sebagai Objektivitas*. Ruangguru\_. Diakses melalui alamat website <https://www.ruangguru.com/blog/kehidupan-sosial-sebagai-objektivitas#:~:text=Realitas%20objektif%20dapat%20dikatakan%sebagai,di%20luar%20masing%20masing%20individu>. Pada hari Rabu, 22 September 2021, pukul 20.45 WIB.

<sup>56</sup> Zakaria Siregar. "Social Construction of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)". Wahana Inovasi. Vol. 7. No. 1, Jan-Juni 2018, hlm. 95.

### c) **Realitas Subjektif**

Realitas Subjektif adalah realitas yang berada didalam diri manusia yang dikonstruksikan melalui proses internalisasi.<sup>57</sup> Hal ini menjadi basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau proses adaptasi diri antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses inilah, individu secara kolektif berpotensi untuk melakukan objektivasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru.<sup>58</sup>

Realitas sosial dapat terjadi ketika sudah melalui proses dari konstruksi sosial ini yang berlangsung melalui suatu proses dengan tiga simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.<sup>59</sup>

#### a. **Eksternalisasi**

Tahap pertama dari proses ini yaitu Eksternalisasi yang berkaitan dengan proses penyesuain diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia.<sup>60</sup> Individu berusaha untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, melalui sarana yang digunakan bisa berupa bahasa atau tindakan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu dimulai dari adanya interaksi antara informasi/berita dengan individu atau sekelompok orang melalui pesan di *WhatsApp group*. Tahap ini menjadi bagian penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk masyarakatnya, yaitu informasi/berita tentang Kesehatan, COVID-19 dan vaksin.

#### b. **Objektivasi**

Tahap kedua dari proses ini yaitu Objektivasi, tahap ini berkaitan dengan interaksi sosial yang terjadi dalam dunia

---

<sup>57</sup> HM. Zainuddin. *Teori Konstruksi Sosial*. Diakses melalui <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>. Pada hari Rabu, 22 September 2021, pukul 20.50 WIB

<sup>58</sup> Zakaria Siregar. “*Social Construction of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)*”. *Wahana Inovasi*. Vol. 7. No. 1, Jan-Juni 2018, hlm. 95.

<sup>59</sup> Ibid. Hlm. 95

<sup>60</sup> Ibid.

intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.<sup>61</sup> Dalam proses ini, sebuah informasi/berita yang diterima melalui *WhatsApp group* berada dalam proses institusionalisasi, sedangkan individu memanifestasikan diri dalam informasi/berita yang ada. Proses ini bisa terjadi melalui penyebaran opini terkait informasi/berita tentang Kesehatan, COVID-19 dan vaksin yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat mengenai informasi/berita tersebut tanpa melalui proses tatap muka secara langsung.

### c. Internalisasi

Tahap ketiga dari proses ini yaitu internalisasi, tahap ini merupakan proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya dan terjadi moment penarikan realitas sosial ke dalam diri menjadi realitas subjektif.<sup>62</sup> Proses ini menjadi tahap terakhir dari proses konstruksi sosial, dimana individu atau sekelompok orang yang menerima informasi/berita tentang Kesehatan, COVID-19, dan vaksin yang diterima melalui *WhatsApp group* akan menyerap makna yang terkandung di dalam informasi/berita tersebut sesuai dengan makna yang mereka pahami.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>63</sup> Metode penelitian berguna sebagai pijakan agar penelitian berjalan dengan teratur dan tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian

---

<sup>61</sup> Zakaria Siregar. “*Social Construction of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)*”. *Wahana Inovasi*. Vol. 7. No. 1, Jan-Juni 2018, hlm. 95.

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cet. 1, Ed. 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

ilmiah yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data, baik secara tujuan maupun kegunaannya.<sup>64</sup>

### **G.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan menggunakan pola deskriptif dan studi kasus sebagai metodenya.

### **G.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tiga *WhatsApp group* yang ada dalam akun *WhatsApp* milik orang tua di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Tiga *WhatsApp group* tersebut menjadi salah satu bagian dari beberapa *WhatsApp group* yang ada dalam akun *WhatsApp* milik orang tua. Tiga *WhatsApp group* tersebut yaitu *WhatsApp Group Arisan Keluarga MbahKromo*, *WhatsApp Group BKMT Kelurahan Talang Bakung*, dan *WhatsApp Group Gas Pangkalan Kunhari*. Alasan peneliti memilih ketiga *WhatsApp group* ini, karena ketiga *WhatsApp group* paling dominan digunakan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan orang terdekat, masyarakat maupun keluarga. Adanya *WhatsApp group* ini juga menjadi salah satu media perantara yang dominan digunakan banyak orang yang salah satunya para anggota grup tersebut untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan siapapun, baik itu keluarga, kerabat maupun orang terdekat serta menjadi salah satu alat untuk menyebarkan beragam informasi terkini, baik itu fakta maupun *hoax*.

### **G.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anggota *WhatsApp group* di tiga *WhatsApp group* yaitu “*WhatsApp Group Arisan Keluarga MbahKromo*, *WhatsApp Group BKMT Kelurahan Talang Bakung*, dan *WhatsApp Group Gas Pangkalan Kunhari*”. Alasan mengapa peneliti memilih para anggota grup tersebut, karena sampai pada saat ini anggota grup di semua *WhatsApp group* tersebut masih sering menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya ke dalam *WhatsApp group* dan disebarkan kembali ke keluarga kerabat,

---

<sup>64</sup> Sukandarrumidi. Haryanto. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press, 2014.

maupun orang terdekat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini membandingkan bagaimana masing-masing *WhatsApp group* tersebut mengkonstruksi penyebaran informasi *hoax* Pandemi COVID-19.

Tabel 1.1  
Subjek Penelitian

No	<i>WhatsApp group</i>	Jumlah	Usia	Domisili	Pekerjaan
1.	<i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga MbahKromo	25 Orang	36 – 65 tahun	Wilayah Kota Jambi dan Muaro Jambi	Ibu Rumah Tangga (IRT) – Karyawan Swasta
2.	<i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung	28 Orang	35 – 53 tahun	Wilayah Kelurahan Talang Bakung	Ibu Rumah Tangga (IRT)
3.	<i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari	75 Orang	35 – 55 tahun	Wilayah RT 28, Kelurahan Talang Bakung	Ibu Rumah Tangga (IRT) – Karyawan Swasta

#### G.4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

##### G.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari anggota *WhatsApp group* di tiga *WhatsApp group* tersebut secara langsung, yaitu dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang berasal dari tiga *WhatsApp group* yang sudah dipilih dan ditentukan sebagai fokus penelitian dan observasi di tiga *WhatsApp group* tersebut.

Adapun informan yang diwawancarai, yaitu:

- a) 3 orang anggota *WhatsApp Group* Arisan Keluarga MbahKromo;
- b) 2 orang anggota *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung;
- c) 1 orang anggota *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung sekaligus admin grup dan ketua BKMT Kelurahan Talang Bakung;
- d) 1 orang anggota *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari sekaligus Ketua RT 28;
- e) 1 orang anggota *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari sekaligus admin grup dan pemilik tempat pangkalan gas khusus RT 28.

#### **G.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penyajian data dari pihak yang lain. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka, membaca penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, serta mencari sumber referensi lain yang terkait dengan penelitian dengan cara mengutip serta memparafrase guna mendukung maupun melengkapi sumber data primer.

### **G.5. Metode Pengumpulan Data**

#### **G.5.1 Observasi**

Metode observasi merupakan salah satu teknik dari pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, perilaku, kegiatan dan waktu.<sup>65</sup> Mengingat lokasi penelitian ini adalah *WhatsApp group*, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas para anggota grup di tiga *WhatsApp group* tersebut selama kurang lebih seminggu sampai dua minggu (6 September – 21 September 2021). Peneliti menjadi peserta sekaligus pengamat aktivitas anggota kelompok tersebut. Peneliti mengecek informasi tentang apa yang disebar di masing-masing grup tersebut, operasional dari masing-masing *WhatsApp group* kemudian mengecek siapa saja yang meresponnya, serta siapa saja yang jarang

---

<sup>65</sup> M. Djunaidi Ghony. Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2015), hlm. 165.

merespon/tidak meresponnya sama sekali. Hasil observasi kemudian dicatat atau diarsipkan menjadi tambahan data penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari sebelum melakukan penelitian, pada saat melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian. Adapaun observasi sebelum penelitian dilakukan melalui langsung mengecek *WhatsApp group* yang ada di akun *WhatsApp* milik orang tua. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui intensitas penggunaan masing-masing *WhatsApp group* oleh para anggota *WhatsApp group* dan mengecek informasi apa saja yang disebar di masing-masing *WhatsApp group* tersebut terkait seputar Pandemi COVID-19 atau informasi lainnya.

Tabel 1.2  
Jadwal Observasi

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Observasi Pertama	06 September 2021	<i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga MbahKromo
2	Observasi Kedua	08 September 2021	<i>WhatsApp Group</i> BKMT Kel. Talang Bakung
3	Observasi Ketiga	10 September 2021	<i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari
4	Observasi Keempat	12 September 2021	3 <i>WhatsApp group</i>
5	Observasi Kelima	14 September 2021	3 <i>WhatsApp group</i>
6	Observasi Keenam	17 September 2021	3 <i>WhatsApp group</i>
7	Observasi Ketujuh	21 September 2021	3 <i>WhatsApp group</i>

Observasi pertama telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 September 2021, yaitu dengan mengecek setiap jamnya pada *WhatsApp* Group Arisan Keluarga MbahKromo terkait informasi apa saja yang disampaikan dan disebar oleh anggota grup yang tergabung dalam *WhatsApp group* tersebut. baik itu informasi yang sudah lama disebar maupun informasi yang terbaru terkait informasi yang sesuai dengan fakta atau informasi palsu (*hoax*). Observasi kedua juga telah dilakukan peneliti pada tanggal 08 September 2021 yang juga melakukan pengecekan setiap jamnya pada *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung yang juga berkaitan dengan informasi apa saja yang disampaikan dan disebar oleh anggota *WhatsApp group* tersebut, yang berkaitan dengan informasi lama, terbaru, baik itu yang sesuai fakta atau informasi *hoax*, dan peneliti juga sudah melakukan observasi ketiga pada tanggal 10 September 2021 di *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari terkait hal yang sama seperti yang dilakukan pada observasi pertama dan kedua. Observasi keempat sampai ketujuh dilakukan pada tanggal 12, 14, 17 dan 21 September 2021. Observasi tersebut dilakukan langsung pada tiga *WhatsApp group* yaitu *WhatsApp Group* Arisan Keluarga MbahKromo, *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung, dan *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari. Observasi ini dilakukan secara berkala dan setiap beberapa jam untuk melihat *WhatsApp group* mana yang anggota grupnya yang intens memberikan atau menyebarkan informasi, baik itu informasi yang sesuai fakta maupun informasi palsu (*hoax*).

Hasil dari observasi tersebut, yaitu Pertama. Ditemukan bahwa *WhatsApp Group* Arisan Keluarga MbahKromo terdiri dari 25 orang yang semuanya merupakan keluarga dari keturunan MbahKromo. Grup ini terdiri dari beberapa admin dan dibuat oleh Ibu Sry Astuti pada tahun 2021. Kedua, ditemukan bahwa *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung terdiri dari 25 orang yang semuanya merupakan anggota BKMT Kelurahan Talang Bakung. Grup ini terdiri dari beberapa admin

dan dibuat oleh Ibu Isnawati pada tahun 2017. Ketiga ditemukan bahwa *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari terdiri dari 75 orang yang semuanya merupakan warga RT 28 yang mendapatkan LPG 3 Kg dengan harga Rp18.000/tabungnya setiap 2 kali dalam seminggu. Grup ini terdiridari 3 admin dan dibuat oleh istri dari Bapak Kunhari yang merupakan pemilik tempat pengambilan gas LPG. Observasi keempat sampai ketujuh ditemukan bahwa penyebaran informasi terkini maupun informasi lainnya yang terdapat di masing-masing *WhatsApp group* terjadi secara fleksibel, ada yang di waktu pagi, siang, sore maupun malam hari. Informasi yang disebarikan berisi informasi terkini terkait Kesehatan, agama, vaksinasi, ppkm, serta informasi lainnya yang mana informasi tersebut ada yang sesuai fakta maupun terdapat informasi palsu yang sudah diteruskan berkali-kali.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bersamaan dengan proses observasi dan wawancara, dan masyarakat yang sukarela membantu memberikan arsip atau dokumentasi pribadinya kepada peneliti. Hasil dokumentasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah foto ketika proses wawancara, konten dan bentuk informasi yang disebarikan, ikon dari masing-masing *WhatsApp group* yang berasal dari hasil tangkap layar atau *screenshot* yang peneliti ambil langsung dari akun *WhatsApp* milik orang tua berupa beberapa bentuk informasi dan konten yang disebarikan di masing-masing grup dan ketika proses wawancara dengan para informan.

#### **G.5.2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun penelitian terhadap narasumber atau sumber data. Hal ini diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak mungkin diobservasi secara langsung seperti pikiran, perasaan, motif

serta pengalaman masa lalu informan.<sup>66</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota grup di masing-masing *WhatsApp group* terkait penyebaran informasi *hoax* tentang Pandemi COVID-19 yang ada di masing-masing *WhatsApp group*.

Jumlah informan yang diwawancara oleh peneliti terdiri dari 8 orang informan, yang terdiri dari 3 orang anggota *WhatsApp Group* Arisan Keluarga MbahKromo, 3 orang anggota *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung yang salah satunya merupakan admin dan ketua BKMT Kelurahan Talang Bakung, dan 2 orang anggota *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari yang terdiri dari admin grup sekaligus pemilik tempat gas untuk warga RT 28 dan Ketua RT 28.

Tabel 1.3  
Jadwal Wawancara

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Wawancara Pertama	10 Oktober 2021	Mewawancarai Ibu Sry Haryati (anggota <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga Mbah kromo)
2	Wawancara Kedua	11 Oktober 2021	Mewawancarai Bapak Mukhidam (anggota <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga Mbah kromo)
3	Wawancara Ketiga	20 Oktober 2021	Mewawancarai Bapak Rahmat (anggota <i>WhatsApp Group</i> Arisan Keluarga Mbah kromo)

<sup>66</sup> Ahmad, Ahsana Ni'am. "Proposal Skripsi, Respon Masyarakat Desa Guwosari Terhadap Rencana Pembangunan Kampus II Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". (Yogyakarta, 2015).

4	Wawancara Keempat	22 Oktober 2021	Mewawancarai Ibu Sultoniah (anggota <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung)
5	Wawancara Kelima	10 Desember 2021	Mewawancarai Ibu Isnawati (anggota <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung sekaligus Ketua BKMT Kelurahan Talang Bakung)
6	Wawancara Keenam	12 Desember 2021	Mewawancarai Ibu Mulyanti (anggota <i>WhatsApp Group</i> BKMT Kelurahan Talang Bakung)
7	Wawancara Ketujuh	20 Desember 2021	Mewawancarai Bapak Heri Saputra (anggota <i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari sekaligus ketua RT 28)
8	Wawancara Kedelapan	22 Desember 2021	Mewawancarai Bapak Kunhari (anggota <i>WhatsApp Group</i> Gas Pangkalan Kunhari sekaligus admin grup dan pemilik tempat pangkalan gas khusus RT 28)

### G.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi seperti surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, foto dan data lainnya yang tersimpan.<sup>67</sup> Dokumentasi juga menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan sehingga hasil dari temuan di lapangan dapat lebih dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi. Hasil dokumentasi ini berupa *screenshootan* dari *WhatsApp group* yang berisi ikon *WhatsApp group*, foto konten dari *WhatsApp group*, foto informan, *screenshootan* ketika wawancara serta dokumentasi dalam bentuk foto lainnya yang masih berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan dokumentasi melalui laptop sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan para informan secara virtual yaitu *video call* dan telepon *WhatsApp* dan juga melalui *handphone* milik orang tua. Sebagai alat perekam dan pemberi gambaran yang konkret guna untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan, mengumpulkan arsip terkait data penelitian mengenai penyebaran informasi dan disinformasi seputar Pandemi COVID-19 di tiga *WhatsApp group* yang ada di akun milik orang tua.

#### **G.6. Metode Analisis Data**

Menurut Mc. Milla & Schumacher (2001), Analisis data kualitatif merupakan suatu proses induktif dalam mengorganisir data menjadi beberapa kategori dan mengidentifikasi pola-pola (hubungan) diantara banyak kategori.<sup>68</sup> Analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk

---

<sup>67</sup> Aunu Rofiq Djaelani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan". Vol. XX. No. 1, Maret 2015, hlm. 88.

Na'im, Ahmad Ahsana. "Proposal Skripsi, Respon Masyarakat Desa Guwosari Terhadap Rencana Pembangunan Kampus Ii Universitas Islam Negeri Yogyakarta". (Yogyakarta, 2015). Ibid.

<sup>68</sup> Setiawan, Samhis. *Pengertian Analisis Data-Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kualitatif, Para Ahli*. Diakses melalui website [Pengertian Analisis Data - Tujuan, Prosedur, Jenis, Para Ahli \(gurupendidikan.co.id\)](http://gurupendidikan.co.id), pada senin, 16 Mei 2022, pukul 15.49 WIB.

menggali data di lapangan, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

#### **G.6.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung terkait segala hal tentang penyebaran informasi atau berita *hoax* yang dilakukan oleh para anggota grup di 3 *WhatsApp group* tersebut yang disebarkan ke grup tersebut ke *WhatsApp group* lainnya. Kemudian data yang tidak diperoleh dari observasi lapangan peneliti gali melalui wawancara dengan masing-masing anggota grup yang ada di 3 *WhatsApp group* tersebut terkait sikap, pendapat dan hal lain yang berkaitan dengan penyebaran berita *hoax* melalui *WhatsApp group*.

#### **G.6.2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah serta menyederhanakan data dengan merangkum hal-hal yang penting atau pokok sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>69</sup> Reduksi data dilakukan peneliti untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan memilah atau memilih data pokok terkait dengan fokus permasalahan penelitian. Memilih dan memilah data dilakukan dengan cara mengkategorisasi data berdasarkan konsep konstruksi sosial atas realitas-nya Peter L Berger, yaitu Realitas Subjektif, Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menganalisis data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maupun data dari sumber berita yang diperoleh peneliti selama proses penelitian. Kemudian data tersebut dipilih dan diseleksi menjadi sebuah data yang relevan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses penarikan kesimpulan.

#### **G.6.3. Menyajikan Data**

---

<sup>69</sup> Saputra, Uhar. Metode Penelitian. “Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan”. (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 218.

Menyajikan data dilakukan untuk mensistematisasikan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Menyajikan data laporan penelitian yang telah direduksi dan dilihat kembali gambaran secara menyeluruh, sehingga dapat digambarkan konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dirasa perlu untuk mendalami pokok permasalahan penelitiannya.<sup>70</sup> Penyajian data ini dilakukan agar hasil data yang didapatkan dari hasil reduksi dapat mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan membuat kategorisasi atau pengelompokan hasil penelitian berupa dokumen, transkrip wawancara serta data lainnya.

#### **G.6.4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi**

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal tahap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan.<sup>71</sup> Menarik kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, seleksi atau pemilihan data, menyajikan data dan analisis serta dikaitkan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

### **H. Sistematik Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan gambaran secara umum terkait penelitian ini supaya lebih jelas dan terstruktur. Peneliti membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab yang setiap babnya meliputi sub bab pembahasan, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan yang merupakan pengantar dalam sebuah penelitian dan pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>70</sup>Saputra, Uhar. Metode Penelitian. “*Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*”. (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 218-219.

<sup>71</sup> Ibid., hlm. 218-219.

Ibid., hlm. 34-36.

Bab II berisi deskripsi umum objek dan data penelitian yaitu situasi Pandemi COVID-19 di Indonesia, situasi Pandemi COVID-19 di Kota Jambi, Provinsi Jambi, deskripsi tiga *WhatsApp group* yang menjadi bagian grup dari beberapa grup dimiliki oleh akun *WhatsApp* orang tua, deskripsi anggota grup dari semua *WhatsApp group*, dan profil informan.

Bab III menjelaskan mengenai temuan di lapangan terkait konstruksi sosial masyarakat terhadap penyebaran *hoax* Pandemi COVID-19.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian ini terkait temuan data mengenai konstruksi sosial masyarakat dalam penyebaran *hoax* COVID-19 melalui media sosial di 3 *WhatsApp group* yang ada di akun *WhatsApp* orang tua.

Bab V adalah Penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran, terhadap peneliti selanjutnya, sumbangan penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu *pertama*, terdapat proses realitas subjektif yang menjadi bagian dari penyebaran informasi atau disinformasi seputar Pandemi COVID-19 pada anggota grup di masing-masing *WhatsApp group* yang ada. Pada anggota grup di masing-masing *WhatsApp* ini terjadi realitas subjektif, yang mana hal ini menjadi basis para anggota *WhatsApp group* untuk melibatkan diri dalam proses adaptasi diri antara anggota grup yang satu dengan anggota grup yang lainnya dalam sebuah hubungan yang terjalin antara anggota yang satu dengan anggota lainnya di masing-masing *WhatsApp group*. Realitas subjektif yang terdapat dalam tiga *WhatsApp group* tersebut dilihat berdasarkan pengetahuan seputar Pandemi COVID-19, pengetahuan terkait informasi dan disinformasi seputar Pandemi COVID-19 serta pandangan terhadap tujuan dari disebarkannya informasi dan disinformasi seputar Pandemi COVID-19. Realitas subjektif tersebut muncul dari diri manusianya yaitu para anggota grup di masing-masing *WhatsApp group* tersebut, yang mana hal ini menjadikan timbulnya beragam konstruksi realitas objektif baru yang berasal dari beragam pengetahuan dan pandangan serta tindakan yang disampaikan dan dilakukan oleh para anggota grup di masing-masing *WhatsApp group* tersebut. Melalui proses inilah, para anggota *WhatsApp group* yang secara kolektif berpotensi untuk melakukan objektivasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru. Realitas objektif baru tersebut berupa hasil dari tanggapan-tanggapan serta pengetahuan dan tindakan yang mereka berikan dan lakukan terkait Pandemi COVID-19, informasi dan disinformasi seputar Pandemi COVID-19.

*Kedua*, Penyebaran informasi terkini maupun informasi palsu di dalam tiga *WhatsApp group* terjadi suatu konstruksi atau sebuah pemaknaan

yang dilakukan oleh para anggota grup di masing-masing *WhatsApp group*. Hal tersebut terjadi melalui proses konstruksi yang terdiri dari 3 proses, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada anggota grup di masing-masing *WhatsApp group* ini terjadi 3 proses konstruksi tersebut dan hal tersebut terus terjadi bertahap secara berulang, dimana anggota grup di masing-masing tersebut akan berulang melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan hal baru (eksternalisasi) dan menghasilkan penolakan atau penerimaan terkait informasi palsu mengenai Pandemi COVID-19, setelah menyesuaikan diri, mereka melakukan interaksi dengan diri mereka sendiri terkait informasi palsu mengenai Pandemi COVID-19. Dimana tanpa disadari mereka berada dalam proses membangun kesadaran menjadi tindakan yang akan mereka lakukan baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai di luar diri mereka sendiri. Hal tersebut berawal dari lahirnya pemaknaan baru terhadap Pandemi COVID-19, informasi terkini maupun informasi palsu seputar Pandemi COVID-19 yang mereka pahami. Kemudian mereka mengidentifikasi apa yang mereka hasilkan tersebut ke dalam penggolongan sosial berbasis historis dan teologis yang melahirkan penerimaan dan penolakan terhadap informasi seputar Pandemi COVID-19 dan disinformasi seputar Pandemi COVID-19. Kemudian hal ini pula yang menjadikan adanya realitas sosial yang terjadi di dalam tiga *WhatsApp group* tersebut, yaitu realitas subjektif dalam penyebaran informasi atau disinformasi seputar Pandemi COVID-19.

*Ketiga*, hasil komparasi yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui analisis data yang ada, menunjukkan bahwa para anggota grup di tiga *WhatsApp group* tersebut sama-sama terjadi proses penyesuaian diri atau adaptasi diri, interaksi diri dan identifikasi diri terhadap penyebaran informasi maupun disinformasi yang terjadi di masing-masing *WhatsApp group* tersebut dan hal tersebut dinamakan konstruksi sosial. Ketiga proses ini terjadi secara berulang dari tahap hingga tahap akhir. Kemudian setelah terjadinya ketiga proses tersebut, timbul sebuah realitas subjektif yang berasal dari tiga proses konstruksi tersebut. Realitas subjektif tersebut

menghasilkan realitas objektif baru atau pemaknaan baru terkait Pandemi COVID-19, informasi dan disinformasi seputar Pandemi COVID-19, dan hal ini menjadikan mereka untuk memanfaatkan media sosial, yaitu *WhatsApp group* untuk menyebarkan beragam informasi, terutama informasi seputar Pandemi COVID-19 baik informasi terkini maupun disinformasi.

## **B. Sumbangan Penelitian**

Secara umum penelitian ini telah mencapai tujuannya yaitu mengetahui pola penyebaran *hoax* mengenai Pandemi COVID-19 yang terjadi di dalam tiga *WhatsApp group*, mengetahui tanggapan masyarakat atas *hoax* tentang Pandemi COVID-19 serta mengetahui perbandingan realitas subjektif dan konstruksi sosial antar grup yang satu dengan yang lain terkait penyebaran *hoax* mengenai Pandemi COVID-19. Realitas subjektif dan pembentukan konstruksi sosial atas pandemi dan penyebaran *hoax* memberikan sumbangan/kontribusi pada kajian Sosiologi Komunikasi atau Sosiologi Media dan Sosiologi Bencana. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan khususnya mengenai media literasi digital yang berkaitan dengan penyebaran informasi/disinformasi baik itu tentang Kesehatan, umum, maupun hal lainnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

- **Secara Metodologi**

Peneliti mengalami kendala pada tahap wawancara atau interview, yang mana tidak semua informan bersedia untuk diwawancarai dengan berbagai alasan. Peneliti juga mengalami kendala yang berkaitan dengan jarak, dikarenakan jarak antara pewawancara dengan narasumber yang cukup jauh yaitu berbeda pulau, maka mengharuskan kegiatan wawancara dilakukan secara daring atau virtual melalui video call dan telepon serta selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti juga

mengalami kendala sinyal atau jaringan internet yang trouble sehingga cenderung kurang interaksi dan informatif.

#### **D. Rekomendasi**

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, sedikit memberikan rekomendasi. Rekomendasi penelitian ini ditujukan untuk kepentingan akademik intelektual, anggota *WhatsApp group*, dan Masyarakat Jambi.

- a. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, serta dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan ilmu sosial baik secara praktis maupun secara teoritis.
- b. Diharapkan dapat menggunakan *WhatsApp group* secara bijak guna untuk meminimalisir penyebaran berita *hoax*, salah satunya tentang Kesehatan, pandemi Covid dan lain sebagainya.
- c. Diharapkan untuk dapat mempelajari cara memilih dan memilah informasi yang sesuai dengan fakta atau informasi palsu (*hoax*) guna untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran berita *hoax* di Jambi.
- d. Peneliti di atas belum dikatakan sempurna, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisa penyebaran berita *hoax* tentang apapun, salah satunya Pandemi COVID-19 dengan menggunakan perspektif lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Berger, Peter L. Luckmaan, Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Penerjemah Hasan Basari. Pengantar Frans M Parera. (Jakarta: LP3ES).

Berger, Peter L. Luckman, Thomas. 1991. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES).

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Ghony, M. Djunaidi. Almanshur, Fauzan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz media).

Intersubjektif adalah keterbukaan subyek yang satu kepada subyek yang lain.

Nur Syam. 2015. *Islam Pesisir*. (Yogyakarta: LKIS).

Peter L. Berger, Thomas Luckman. 2013. Pengantar: Frans M Parera. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

Poloma, Margaret M. 2004. *Contemporary Sociology Theory*. Ed. 1, Cet. 6. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saputra, Uhar. 2015. *Metode Penelitian. "Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan"*. (Bandung: Refika Aditama).

Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cet. 1, Ed. 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Simarmata, Janner. Dkk. 2019. *Hoax dan Media Sosial Saring Sebelum Sharing*. ISBN: 978-623-91536-9-4 (online). Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1.

Sukandarrumidi. Haryanto. 2014. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.

### Sumber Jurnal:

Atika. Rafiqoh, Putri Ayu Hidayatur. Ramadhani, Muhammad Muthahhari. 2021. *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pengenalan dan Pencegahan*

- Informasi Hoax tentang COVID-19*. ILUNG: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul. Vol. 1. No. 1.
- Christin, Maylanny. Hidayat, Dasrun. dan Rachmatie, Atie. 2021. *Konstruksi Realitas Sosial Atas Pyhsical Distancing Selama Pandemi COVID-19*. Jurnal Komunikasi. ISSN 2085-1979, EISSN 2528 2727. Vol. 13. No. 1.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2015. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol. XX. No. 1.
- Dyatmika, Teddy. Bakhri, Syamsul. Kamal, M. Rikzam. 2020. *Hoax dan Literasi Media Internet di Era COVID-19*. Sangkep: Jurna Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 4. No. 1.
- Dyatmika, Teddy. Bakhri, Syamsul. Kamal, M. Rikzam. 2020. *Kemampuan Siswa dalam Menerima Informasi Hoax COVID-19*. Jurnal An-Nida. Vol. 12. No. 2.
- Haikal. Iqbal, Muhammad. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Hoax Bidang Kesehatan*. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK). ISSN: 2621-6612. Vol. 03. No. 02.
- Hermawan, Moh. Anugrah Cahya. 2021. *Analisis Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyebaran Berita Hoax COVID-19 Melalui Media Sosial*. Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. Vol. 4. No. 1.
- Isbaniah, Fathiyah. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian (P2P).
- Isbaniah, Fathiyah. Dkk. 2020. *“Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)”*. Jakarta Selatan, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian (P2P).
- Juditha, Christiany. 2018. *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*. Journal Pekommas. Vol. 3. No.1.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.

- Latupeirissa, Julianus Edwin. Dkk. 2021. *Penyebaran Berita Bohong (Hoax) pada Masa Pandemi COVID-19 dan Upaya Penanggulannya di provinsi Maluku*. Jurnal Belo. Vol. 6. No. 2.
- Mardika, I Putu. Wulandari, Ni Putu Ayu Desi. 2021. *Peran Media Sosial Dalam Pemberitaan Hoax Pasca Covid 19*. Jurnal Danapati. Vol. 1. No. 2.
- Mas'udah, Durrotul. 2018. 'The Impact of Social Media on Indonesian Muslim Women'S Consumption of Islamic Fashion', *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12, no. 2: 179.
- Nani, Rahayu Rochani. Sensusiyati. 2020. *Analisis Berita Hoax COVID-19 di Media Sosial di Indonesia*. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. E-ISSN 2686 5661. Vol. 01. No. 09.
- Ningtyas, Trimurti. Pradhana, Fauzi Adhe. 2021. 'Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Anak Di Lokalisasi Weru, Kediri', *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 1: 73.
- Pratiwi, Tika Suci. Insani, Pujati. 2021. Dkk. *Pengaruh Media Terhadap Opini Milenial Tentang Vaksinasi*. SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisplin. Vol. 1. No. 1.
- Priastuty, Chairunnisa Widya. Pawito. Rahmanto, Andre N. 2020. *Hoax tentang Vaksin COVID-19 di Tengah Media Sosial*. Prosiding Seminar Nasional Unimus. e-ISSN: 2654-3168. Vol. 03.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*. JIUBI-Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. ISSN 1411-8939 (Online). Vol. 20. No. 2.
- Rahartri. 2019. *WhatsApp, Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK)*. Jurnal Visi Pustaka. Vol. 21. No. 2.
- Rahayu, Rochani Nani. Sensusiyati. 2021. *Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax*. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. E-ISSN 2686 5661. Vol. 2. No. 07.

- Rayani, Dewi. Purgoti, Dewi Nur Sukma. 2020. *Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Realita. Vol. 5. No. 1.
- Saputri, Oktoviana Banda. Huda, Nurul. 2020. *Pengaruh Informasi COVID-19 Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen*. Human Falah-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 7. No. 2.
- Setyowati, B. Lenny. 2020. *Pemrosesan Informasi Pandemi COVID-19 Dari Facebook*. Jurnal Komunikasi dan Media. e-ISSN 2746-8364. Vol. 01. No. 01.
- Siregar, Zakaria. 2018. *Social Construction of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)*. Wahana Inovasi. Vol. 7. No. 1.
- Sitompul, Parulian. 2014. *Konstruksi Realitas Peran KPK dalam Pemberitaan Online terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK pada kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol. 18. No. 2.
- Swarsih, Cici. Junaidi. Rosmeli. *Pengaruh umum, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi (Studi kasus Kecamatan Kota Baru dan Telanaipura)*. E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 9. No.1, 2020. ISSN: 2303-1220 (online). Diakses melalui website <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/download/11944/10610>.
- Tarmizi, Ahmad dan Sulastrri. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Tenriawali, A. Yusdianti. dkk. 2020. *Efek Hoax COVID-19 Bagi Igeneration di Kabupaten Buru*. Potret Pemikiran. Vol. 24. No. 2.
- Tosepu et al. 2020. *Correlation Between Weather and COVID-19 Pandemic in Jakarta, Indonesia*. Scienc of The Total Environment. Vol. 725.
- Wardanie, Ismaya Hera. 2020. *Hoax Law Enforcement During Covid 19 Pandemic in Indonesia*. Jurnal Liga Hukum. P-ISSN 2085 577X. Vol. 1. No. 1.

Widodo, Arif. 2020. *Teror Informasi dan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi COVID-19*. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya. ISSN 2579-9924. Vol. 4. No. 1.

#### **Sumber Skripsi dan Tesis:**

Pangestika, Nur Lia. Skripsi. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Syaiful, Muh. *Analisis Informasi Vaksin COVID-19 Melalui Media Sosial Twitter (Studi Analisis Isi)*. Tesis. Program Pascasarjana. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar, (2021).

Na'im, Ahmad Ahsana. 2015. *“Proposal Skripsi, Respon Masyarakat Desa Guwosari Terhadap Rencana Pembangunan Kampus Ii Universitas Islam Negeri Yogyakarta”*. (Yogyakarta).

#### **Sumber Internet:**

Badan Pusat Statistik. *Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur  $\geq$  15 Tahun Menurut Provinsi*. Diakses melalui [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). Pada Selasa, Rabu, 29 Juni 2022, pukul 12.26 WIB.

Diandra. KOMINFO. *Penebar Hoax Bisa Dijerat Segudang Pasal*. Diakses melalui [Kementerian Komunikasi dan Informatika \(kominfo.go.id\)](https://kominfo.go.id). Pada hari Rabu, 29 September 2021, pukul 08.57 WIB.

Fahmi, Ismail. *Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi*. Diakses melalui [Hoax, Teori Konspirasi, dan Keuntungan Ekonomi \(slideshare.net\)](https://slideshare.net) Pada hari Rabu, 19 Agustus 2021, pukul 19.21 WIB dan pukul 20.15 WIB.

Healthdirect. *What is a Pandemic?* Diakses melalui website [What is a pandemic - definition, response, COVID-19 | healthdirect](https://healthdirect.gov.au/what-is-a-pandemic-definition-response-covid-19). Pada hari Selasa, 22 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

Humaniora. *Teori Konstruksi Realitas Sosial*. Diakses melalui website [Teori Konstruksi Realitas Sosial – Desain Komunikasi Visual – DKV New Media \(binus.ac.id\)](https://binus.ac.id), pada Sabtu, 14 Mei 2022, pukul 20.00 WIB.

Karina Dwi Adistiana. *Kehidupan Sosial Sebagai Objektivitas*. Ruangguru\_. Diakses melalui alamat website <https://www.ruangguru.com/blog/kehidupan-sosial-sebagai-objektivitas#:~:text=Realitas%20objektif%20dapat%20dikatakan%sebagai,di%20luar%20masing%2Dmasing%20individu>. Pada hari Rabu, 22 September 2021, pukul 20.45 WIB.

Katadata.co.id. *Pandemi COVID-19 dalam Angka*. Diakses melalui website [Pandemi COVID-19 dalam Angka - Analisis Data Katadata](#). Pada hari Selasa, 29 Maret 2022, pukul 12.15 WIB.

KOMINFO. *Situasi COVID-19 di Indonesia Terkini, Minggu, 27 Maret 2022*. Diakses melalui website [Kementerian Komunikasi dan Informatika \(kominfo.go.id\)](#). Pada 27 Maret 2022, pukul 21.30 WIB.

LOCALISE SDGs Indonesia. *Profil Daerah: Kota Jambi*. Diakses melalui website [Kota Jambi - LOCALISE SDGs Indonesia \(localisesdgs-indonesia.org\)](#). Pada 06 April 2022, pukul 10.40 WIB.

Mengapa.net. *Penulisan yang Benar Orang Tua atau Orangtua*. Diakses melalui website [Penulisan Yang Benar Orang Tua atau Orangtua menurut PUEBI \(mengapa.net\)](#). Pada Kamis, 09 Juni 2022, 19.15 WIB.

Pusparisa, Yosepha. Hootsuite, We Are Social. *WhatsApp Kuasai Pasar Aplikasi Pesan Instan Global 2020*. Diakses melalui [WhatsApp Kuasai Pasar Aplikasi Pesan Instan Global 2020 | Databoks \(katadata.co.id\)](#). Kamis, 24 Juni 2021, 15.40 WIB.

Setiawan, Samhis. *Pengertian Analisis Data-Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kualitatif, Para Ahli*. Diakses melalui website [Pengertian Analisis Data - Tujuan, Prosedur, Jenis, Para Ahli \(gurupendidikan.co.id\)](#), pada senin, 16 Mei 2022, pukul 15.49 WIB.

SR28jambinews.com. *Hingga Oktober 2021, 5 Berita Hoax Tersebar di Jambi*. Diakses melalui website [Hingga Oktober 2021, 5 Berita HOAX Tersebar di Jambi - SR28JAMBI \(sr28jambinews.com\)](#), pada Rabu, 06 April 2022, pukul 16.00 WIB.

Tribunnews.com. *Kominfo Temukan 177 Hoax Terkait Vaksin COVID-19*. Diakses melalui [Kominfo Temukan 177 Hoax Terkait Vaksin COVID-19 - Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com). Pada Selasa, 13 Juli 2021, 12.50 WIB.

Vidi, Adyaksa. *Selama Pandemi, 1.730 Isu Hoax Seputar COVID-19 Beredar di Media Sosial*. Diakses melalui [Selama Pandemi, 1.730 Isu Hoax Seputar COVID-19 Beredar di Media Sosial - Cek Fakta Liputan6.com](https://www.liputan6.com). Pada Selasa, 13 Juli 2021, pukul 12.33 WIB.

Wijayanti. *Arti Kata Hoax – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. 2019. Website <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoax>.

Zainuddin. *Teori Konstruksi Sosial*. Diakses melalui <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>. Pada hari Rabu, 22 September 2021, pukul 20.50 WIB

Zainuddin. *Teori Konstruksi Sosial*. Diakses melalui website <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>, pada Jum'at, 01 April 2022, pukul 17.10 WIB

Zainuddin. *Teori Konstruksi Sosial*. Diakses melalui website <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>, pada Jum'at, 01 April 2022, pukul 17.10 WIB

#### **Sumber Wawancara:**

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Group* Arisan Keluarga MbahKromo, Ibu Sry Haryati, Minggu, 10 Oktober 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Group* Arisan Keluarga MbahKromo, Bapak Mukhidam, Senin, 11 Oktober 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Group* Arisan Keluarga Mbah Kromo, Bapak Rahmat Hidayat, Rabu, 20 Oktober 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung, Ibu Sultoniah, Jum'at, 22 Oktober 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung, Ibu Mulyanti, Minggu, 12 Desember 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara, dengan Anggota *WhatsApp Group* BKMT Kelurahan Talang Bakung,  
Ibu Isnawati, Jum'at, 10 Desember 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Group* Gas Pangkalan Kunhari, Bapak Heri  
Saputra, Senin, 20 Desember 2021. Lokasi: Video Call (Jambi)

Wawancara dengan Anggota *WhatsApp Goup* Gas Pangkalan Kunhari, Bapak  
Kunhari, Rabu, 22 Desember 2021. Lokasi: Video Call (Jamb

